

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak di bidang manufaktur. Karena pesatnya pertumbuhan industri manufaktur negara, produsen Indonesia harus mempertahankan keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Oleh karena itu, agar investor merasa nyaman berinvestasi di suatu perusahaan, maka harus berkinerja baik. Analisis kinerja diperlukan bagi investor untuk menganalisis dan mengantisipasi risiko investasinya. Adalah layak untuk menilai informasi seperti kemampuan perusahaan untuk mengelola operasinya dari waktu ke waktu dengan memeriksa laporan keuangannya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mengukur keberhasilan dengan melihat seberapa baik melakukannya.

Satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah seberapa baik kinerjanya secara finansial. Salah satu cara untuk melihat kesuksesan finansial suatu perusahaan adalah sebagai ukuran seberapa sehat perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan keuangan perusahaan juga dapat dilihat sebagai hasil kerja berbagai departemen dalam perusahaan yang terlihat dari status pendanaan dan distribusi perusahaan pada saat tertentu, yang dievaluasi berdasarkan kriteria kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bisnis. Kinerja bisnis adalah penggambaran kinerja perusahaan dalam bentuk hasil dari berbagai operasi untuk memvalidasi

bahwa aturan akuntansi keuangan telah diikuti dengan tepat dan benar. Tingkat risiko investasi menjadi signifikan karena perusahaan dengan kinerja keuangan terkuat akan menghasilkan keuntungan terbesar. Profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai ukuran untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Return on assets (ROA), suatu bentuk indikator profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan jumlah total uang yang diinvestasikan dalam aset yang dibutuhkan untuk mengoperasikan perusahaan. Tujuan pengembalian aset adalah untuk mengukur atau mengevaluasi keuntungan yang diperoleh dari aset perusahaan. Oleh karena itu, investor dapat memanfaatkan Return on Assets untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pengembalian investasi suatu perusahaan (Yunita, 2013).

Struktur modal, leverage, dan kepemilikan manajerial merupakan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pertama, struktur modal terdiri dari penggunaan sumber pendanaan jangka panjang, seperti kepemilikan pemegang saham, utang jangka pendek, dan saham preferen (Riyanto, 2008). Struktur modal perusahaan menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pengeluarannya. Ini dihasilkan dari kombinasi dua aliran keuangan jangka panjang dari sumber internal dan eksternal perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Peneliti

mengukur struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Debt Assets Ratio (DAR), Long Term Debt (LTD), dan Short Term Debt (STD).

Menurut penelitian Mireku, Mensah, dan Ogoe (2014), struktur modal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Al Taani (2013) tidak menemukan korelasi antara struktur modal dan kesuksesan finansial dalam studinya.

Kedua, leverage adalah statistik untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan mengimbangi kewajibannya. Tingkat leverage yang tinggi adalah tingkat utang yang berlebihan yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Leverage yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada pendanaan eksternal untuk beroperasi. Orang mengatakan bahwa leverage digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya ketika keluar dari bisnis (Kasmir, 2012).

Lusiyti dan Salsiyah (2013) menemukan bahwa leverage berpengaruh besar terhadap seberapa baik kinerja keuangan organisasi. Menurut penelitian Azhar (2013) dan Arifin, tidak ada bukti bahwa utang mempengaruhi kinerja keuangan (2013). Investor mungkin lebih percaya diri dalam menggunakan modal eksternal perusahaan ketika kinerja keuangannya membaik, karena hal ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi menyiratkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Ketiga, Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer, yang berarti manajer akan lebih termotivasi karena memiliki

perusahaan secara kolektif. Titis (2014) mengatakan bahwa meningkatkan kepemilikan manajemen perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Dengan memiliki saham di perusahaan, manajer dapat menyelaraskan kebutuhan dan tujuan yang sangat berbeda dengan para pemegang saham. Karena pemilik perusahaan, para manajer merasakan dampak dari keputusan yang buat dengan segera dan harus membayar harga jika membuat keputusan yang salah.

Tertius dan Jogi (2015) melakukan penelitian yang menemukan bahwa kesuksesan finansial suatu perusahaan tidak selalu dikaitkan dengan kepemilikan manajernya. Putra dan Chabachib (2013), Sari (2015), dan Theacini dan Wisadha (2014) semuanya mengatakan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh pada seberapa baik kinerja organisasi secara finansial.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik mekanisme yang mengontrol hak dan tanggung jawab manajemen, pemilik perusahaan, dan pemegang saham lain dari suatu perusahaan (FCGI, 2002 dalam Luhgianto, 2010) Apa yang disebut "dilema keagenan" berasal dari kebutuhan untuk mempertahankan anggota dewan dan pemegang saham terpisah saat menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Tantangan untuk menggabungkan kepentingan pemilik dan manajer adalah sumber kesulitan agensi. Akibatnya, tata kelola perusahaan yang kuat sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dalam proses pengambilan keputusan (Macey dan O'Hara, 2003).

PT Krakatau Steel Tbk, badan usaha milik negara yang bergerak di bisnis ekspor-impor, mengalami kerugian dari 2012 hingga 2019 akibat penurunan kinerja keuangan sebagai perusahaan manufaktur. PT Krakatau Steel Tbk. mengalami kerugian US\$211,91 juta atau Rp2,97 triliun pada kuartal III 2019. Selain itu, PT Krakatau Steel Tbk. memiliki Masalah di dalam perusahaan karena korupsi dalam pembelian produk dan peralatan yang dibutuhkan oleh direktur perusahaan. Manajemen perseroan melakukan restrukturisasi utang pasca kerugian tersebut dengan harapan dapat mengurangi beban bunga dan kewajiban pengembalian pokok serta memperkuat posisi keuangan perseroan yang ditunjukkan dengan adanya struktur modal yang sehat, yang sangat penting bagi kesehatan keuangan bisnis jangka panjang. (Sumber: CNN Indonesia)

PT Garuda Indonesia Tbk., misalnya, harus menerbitkan kembali laporan keuangannya untuk 2018 dan 2019 setelah terungkapnya skandal keuangan perusahaan pada 2019. Hasil keuangan PT Garuda Indonesia 2018 disajikan kembali, sehingga merugi bersih US\$175,028 juta, dibandingkan tahun lalu. laba US\$5,018 juta pada laporan. (sumber: beritasatu.com)

Oleh karena itu, aset dan sumber pendanaan perusahaan harus dipersiapkan secara memadai untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Leverage, seperti istilah yang tersirat, adalah ketika bisnis meminjam uang untuk mendukung operasinya. Menurut Sartanto (2010: 123), leverage mengacu pada pemanfaatan aset tetap perusahaan dan sumber pembiayaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Bobot setiap utang

adalah unik. Jumlah bunga yang harus dibayar meningkat sebanding dengan besarnya pinjaman. Untuk melihat keberhasilan perusahaan, upaya pengolahan ini harus dipadukan.

Perlunya atribut kepemimpinan perusahaan juga dapat menyarankan kepentingan bersama antara manajemen dan pemegang saham, selain memanfaatkan situasi. Memasukkan lebih banyak manajer ke dalam kepemilikan perusahaan meningkatkan kinerjanya dan mendorong manajer untuk memperbaikinya.

Karya Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani kembali dikerjakan (2018). Kajian ini berbeda dari yang lain karena tahun dilakukannya dan hal-hal yang dilihatnya berbeda. Di masa lalu, peneliti telah menggunakan ukuran, leverage, dan struktur modal perusahaan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajer digunakan sebagai pengganti ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Peneliti harus mengubah variabel independen karena hasil penelitian tentang kepemilikan manajemen tidak sama.

Kesimpulan ini sama dengan Candradewi (2016), yang menemukan bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen, semakin rendah risiko konflik antara manajer dan pemegang saham, dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, menurut Puniayasa (2016). belajar. Keuangan perusahaan Kepemilikan manajemen tampaknya tidak mempengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan, menurut Darwis (2009). Karena saham kepemilikan

manajer masih minim, dia belum menuai hasil kepemilikan dan dengan demikian dapat bertindak demi kepentingannya sendiri.

Sangat mudah untuk menemukan kesamaan antara perusahaan manufaktur dan jenis bisnis lainnya. Karena perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di bursa berasal dari berbagai jenis industri, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur. Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur adalah yang paling banyak jumlahnya. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai fokus penelitian karena, menurut statistik yang disajikan, jumlah kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur melebihi jenis bisnis lainnya. Penulis menyimpulkan banyak dari deskripsi ini. **“Pengaruh Struktur Modal, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik ia mengumpulkan dan membelanjakan uangnya selama periode waktu tertentu, yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

2. Struktur modal menunjukkan bagaimana dana jangka panjang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran perusahaan.
3. Leverage adalah cara untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.
4. Dengan kepemilikan manajerial, kinerja akan naik karena seorang manajer akan lebih termotivasi.
5. Tata Kelola Perusahaan yang Baik menetapkan aturan tentang hak dan tanggung jawab manajer, pemilik perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh struktur modal, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 agar cakupan permasalahan yang diteliti tidak meluas.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis mengajukan Masalah sebagai berikut dalam penjelasan ini:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah struktur modal, *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diangkat oleh penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk melihat bagaimana struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi kinerja keuangannya (BEI).
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk melihat apa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh struktur modal, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi yang tertarik, khususnya investor, penelitian ini berharga sebagai faktor untuk dipertimbangkan ketika memutuskan berapa banyak uang yang akan diinvestasikan di pasar saham. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, agar dapat mempelajari dan memahami lebih dalam khususnya tentang struktur modal, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu perusahaan memecahkan Masalah dengan pengembangan dan penelitian, yang akan membantu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian tentang pengaruh struktur modal, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.